

Foto bersama para murid SMA Ma'arif 1 Sleman dengan para guru dan karyawan

Di Hari Guru Nasional, SMA Ma'arif 1 Sleman Tetap Melayani Murid, Lalu Dibalas Kejutan Tumpeng dari OSIS

Ma'News – Sleman – 26/11/2026

Setiap 25 November, bangsa Indonesia memperingati Hari Guru Nasional yang bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Pada hari itu, banyak sekolah diliburkan dan para guru mengikuti upacara, lomba, seminar, atau syukuran. Namun, SMA Ma'arif 1 Sleman di Sono Wetan, Tempel, memilih merayakannya dengan tetap melayani murid.

Pada Rabu, 25 November 2026, murid kelas XI mendapat jadwal mengisi Asesmen Bakat Minat (ABM), program Dinas Pendidikan untuk memetakan bakat dan minat murid SMA secara lebih terukur. Hasilnya menjadi cermin sekaligus peta awal bagi murid untuk melangkah setelah lulus, apakah lebih kuat di bidang akademik, vokasi, seni, olahraga, atau sosial.

Dengan mengenali bakat sejak dini, murid diharapkan tidak keliru memilih jurusan kuliah, pekerjaan, atau jalan hidupnya. Menurut Ismi, guru yang juga Admin Dapodik sekaligus penanggung jawab kegiatan, pengisian ABM sebenarnya tidak harus tepat pada Hari Guru. Namun, hanya hari itulah jadwal yang masih kosong, sehingga kegiatan tetap dilaksanakan. Para guru pun tetap hadir mendampingi, karena pengabdian guru tidak mengenal hari libur.



Jadwal mengisi Asesmen Bakat Minat (ABM)

Pelayanan itu sudah dimulai sejak pagi. Seperti hari-hari biasa, seorang guru menjemput murid putri yang berasal dari dua pondok pesantren, Ponpes Dzikrullah Jlapan dan Al Amin Plotengan. Layanan antar-jemput ini rutin dilakukan setiap hari sekolah.

Bagi santriwati yang tinggal jauh dari sekolah, kehadiran guru yang menjemput memberi rasa aman dan diperhatikan. Di sepanjang perjalanan, murid bercerita tentang pondok, pelajaran favorit, dan cita-cita mereka, ada yang ingin menjadi guru, perawat, pengusaha, dan ada pula yang masih bingung menentukan pilihan. Karena itulah ABM menjadi penting.

Pengisian ABM berjalan lancar. Para murid mengerjakannya dengan serius dan menjawab sesuai apa yang mereka rasakan. Karena waktu menuju Dhuhur masih panjang, guru mengajak mereka singgah ke Embung Mororejo yang tidak jauh dari sekolah, destinasi wisata andalan di Tempel dengan hamparan air tenang dan udara sejuk.

Murid berfoto bersama, bercanda, dan melepas penat. Karena hari itu program Makan Bergizi Gratis (MBG) libur, guru juga membelikan bakso tusuk dari pedagang di sekitar embung untuk delapan murid.

Nilainya kecil, tetapi menjadi momen hangat bagi murid, dan rezeki tambahan bagi pedagang kecil di hari libur yang sepi pembeli.



Suasana di SMA Ma'arif 1 Sleman dan Embung

Keesokan harinya, giliran murid yang memberi kejutan. Pada Kamis, 26 November 2026, para murid menyerahkan tumpeng jajanan kepada seluruh guru sebagai bentuk kasih sayang. Ide ini murni lahir dari inisiatif murid dan digerakkan OSIS di bawah pimpinan Alfan Iksanudin, Ketua OSIS dari kelas XI. Setiap murid menyisihkan Rp5.000. Selama tiga hari, mereka bekerja sama menyusun jajanan sederhana menjadi tumpeng yang cantik, lengkap dengan kipas hias, semuanya dikerjakan sendiri.



Kepala Sekolah menerima hadiah dari para murid

Kejutan itu diterima langsung Kepala Sekolah, Moch. Noor Wachid, dan disambut seluruh dewan guru. Haru dan bahagia tampak di wajah para guru, bukan karena hadiahnya, melainkan karena perhatian tulus dari murid. "*Hadiah ini sangat sederhana, namun maknanya begitu dalam. Semoga kebaikan hati kalian ini menjadi bekal yang berharga di masa depan, dan semoga ikatan kasih sayang antara kita semua senantiasa terjaga*," ucapnya mewakili rekan-rekan guru.

Kedekatan itu tidak lepas dari karakter sekolah. SMA Ma'arif 1 Sleman telah berdiri selama 43 tahun, dengan sekitar 85 persen murid berasal dari dua pondok pesantren putri dan sarana antar-jemput yang selalu disediakan. Jumlah murid yang jarang melebihi 50 orang membuat suasana sekolah terasa seperti keluarga besar, tempat guru berperan sebagai orang tua kedua.

Dari dua hari ini, tampak bahwa Hari Guru bukan hari untuk berhenti mengabdi, melainkan untuk menegaskan kembali bahwa menjadi guru adalah soal melayani dengan hati, mendampingi dengan sabar, dan berbagi dengan ikhlas. Sebaliknya, cinta murid tidak harus mewah, cukup lahir dari ketulusan. Semoga seluruh guru di Indonesia tetap semangat mendidik, ikhlas mengabdi, dan menjadi pelita bagi generasi bangsa, dan semoga ikatan hangat guru dan murid di SMA Ma'arif 1 Sleman terus terjaga.

(Penulis: Herlambang/KIM Tempel)



Para guru dan karyawan dengan hadiah mereka



Para guru dan karyawan dengan hadiah mereka